

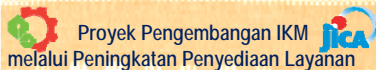
Daftar Isi

1. Topik Khusus
2. Berita Proyek
3. Kabar dari Daerah
4. Suara

Momen Bulan Ini



Lenny Agustin, desainer fesyen ternama, tertarik pada produk prototipe Mojokerto



Proyek Pengembangan IKM melalui Peningkatan Penyediaan Layanan

Kantor Pusat
Direktorat Jenderal IKM
Lt. 14, Kementerian Perindustrian
Jl. Gatot Subroto Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12950

Tel/ Fax
+62 21 5253782/ 5255509 ext 2265

Situs Web
<http://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/index.html>

TOPIK KHUSUS ~ Petunjuk teknis untuk memfasilitasi industri lokal

Sebagai *output* terpenting dari proyek kerja sama teknis SMIDeP, baik Ditjen IKM maupun Tim Tenaga Ahli sedang mempersiapkan model kerja dan petunjuk teknis untuk memfasilitasi pengembangan industri lokal, berdasarkan pada pendekatan dan pelajaran yang diperoleh selama berjalannya SMIDeP di beberapa industri sasaran dan daerah. Seperti yang terlihat pada kasus - kasus fasilitasi di industri sasaran kami, pendekatan SMIDeP telah menghasilkan kasus sukses, seperti pada industri komponen kapal dan industri pengolahan kakao, namun masih menghadapi tantangan di depan, seperti pada industri mebel rotan, namun keduanya mengungkapkan praktik - praktik baik, tips, dan pelajaran. Hal - hal tersebut tercermin dalam model kerja dan petunjuk teknis ini.

Model kerja beserta petunjuk teknis yang dipersiapkan, bertujuan untuk i) meningkatkan praktik - praktik yang berlaku saat ini dalam pengembangan industri lokal (berfokus pada pengembangan sentra, serta program yang tengah dipersiapkan oleh Ditjen IKM) oleh pemerintah daerah dan Ditjen IKM, dan ii) mensosialisasikan praktik - praktik yang telah dikembangkan tersebut ke daerah sasaran lain di luar SMIDeP. Kegiatan - kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan model kerja dan petunjuk teknis telah dimulai sejak Mei 2015. Tim Tenaga Ahli memulai kegiatan tersebut dengan pembentukan tim petunjuk yang bertanggung jawab pada pekerjaan ini, terdiri dari para staf Ditjen IKM (anggota PIU) di tingkat kerja dan Ditjen Pengembangan Perwilayahan Industri (Ditjen PPI).

Usulan Elemen - Elemen Model Kerja dan Isi Petunjuk Teknis

Tim Tenaga Ahli dan tim petunjuk, sejauh ini kedua belah pihak telah membahas bahwa penyusunan isi/ faktor - faktor model kerja meliputi i) **penerapan pengaturan** (terdiri dari POKJA/ fasilitator di daerah dengan dukungan staf dari sisi Ditjen IKM (disarankan)), ii) **tahapan/ metode untuk pengembangan industri lokal** (perencanaan, penerapan, monitoring dan evaluasi Rencana Aksi untuk pengembangan industri lokal), dan iii) **informasi sumber dukungan** (direktori lembaga dukungan). Isi petunjuk teknis yang diusulkan (tentatif) adalah sebagai berikut:

Bab 1	1.1	Latar Belakang
Pendahuluan	1.2	Tujuan dan Cakupan Petunjuk
	1.3	Definisi dan Pengertian
	Bab 2	
Struktur untuk Fasilitasi	2.1	Platform untuk Pengembangan Industri Sentra
	2.2	Perumusan Kelompok Kerja
	2.3	Penempatan Fasilitator
	2.4	Bimbingan dari Ditjen IKM
	2.5	Pelatihan Fasilitasi
Bab 3	3.1	Langkah Keseluruhan untuk Penerapan Pengembangan Industri Sentra
	3.2	Diagnosis Industri oleh Pemangku Kepentingan dan Analisis Rantai Pasok
	3.3	Rencana Aksi untuk Pengembangan Sentra Industri
	3.4	Fasilitasi Penerapan Rencana Aksi
	3.5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan dalam Penerapan Rencana Aksi
Bab 4	4.1	Sumber Dukungan untuk Pengembangan Industri Sentra
	4.2	Survei Profil untuk Lembaga Dukungan Daerah
	4.3	Fasilitasi dan Skema Pendanaan yang tersedia untuk Pemerintah Daerah

Dalam rangka mempersiapkan model/ petunjuk yang aplikatif pada sistem administrasi dan kapasitas Indonesia, Tim Tenaga Ahli telah memperoleh pendapat dan umpan balik dari para mitra di berbagai tingkatan, melalui i) evaluasi pendekatan SMIDeP oleh masing - masing POKJA di industri sasaran, ii) mewawancarai para anggota PIU, dan iii) mengorganisasikan serangkaian pertemuan diskusi dengan Tim Petunjuk. Tim Tenaga Ahli dan Ditjen IKM mengerjakan tugas ini dengan tujuan bersama bahwa petunjuk teknis dapat digunakan sebagai pedoman acuan Ditjen IKM dalam perancangan program baru untuk pengembangan sentra tahun depan. Diharapkan, kesempatan untuk diseminasi secara luas dapat dijadwalkan di akhir tahun ini dan/ atau tahun depan guna berbagi pengalaman mengenai fasilitasi SMIDeP dalam pengembangan industri lokal dan memperkenalkan *output* dari model kerja dan petunjuk teknis kepada daerah - daerah lain di luar SMIDeP.

BERITA PROYEK ~ Komite Koordinasi Bersama (JCC) Ketiga untuk Review Proyek

Dipimpin oleh Sesditjen IKM, JCC ketiga telah diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2015 dalam rangka review kemajuan/ pencapaian kegiatan proyek dan Rencana Aksi di industri sasaran/ daerah secara keseluruhan, dan berbagi kegiatan secara rinci untuk penyusunan model kerja dan petunjuk teknis pada periode Proyek yang tersisa. JCC mengakui bahwa kasus fasilitasi, baik di industri komponen kapal maupun industri pengolahan kakao sebagai model keberhasilan yang dapat direplikasi di daerah lain, dan mengkonfirmasi rencana kerja dan isi dari model kerja/ petunjuk teknis untuk pengembangan industri lokal. Hal ini diingatkan kembali dalam JCC bahwa petunjuk teknis mencerminkan pendekatan SMIDeP dan terkait dengan praktik - praktik baik/ pelajaran guna memastikan desain dan fasilitasi program pengembangan sentra yang lebih baik oleh Ditjen IKM di tahun depan.



Wilayah I: Industri Pengolahan Aloe di Pontianak

Pada bulan Juli 2015, bimbingan teknis untuk sertifikasi *Good Manufacturing Practice* (GMP) sebagai salah satu kegiatan yang paling signifikan untuk mencapai tujuan rencana aksi industri telah dimulai dengan dukungan dari Direktorat Jenderal IKM (Ditjen IKM) dengan sasaran 3 IKM percontohan. Sebagai kegiatan pertama, para tenaga ahli yang dikirim oleh Ditjen IKM telah mengunjungi IKM tersebut untuk konsultasi di lapangan, dan melakukan analisis kesenjangan guna membandingkan praktek produksi IKM sasaran saat ini dengan standar yang dibutuhkan untuk sertifikasi GMP. IKM sasaran sedang mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menghilangkan kesenjangan - kesenjangan yang teridentifikasi pada analisis tersebut, serta akan menerima bimbingan dari tenaga ahli untuk dokumentasi dan pelaksanaan praktek produksi yang sesuai dengan standar GMP.



Konsultasi di lapangan oleh tenaga ahli

Wilayah II: Industri Alas Kaki di Mojokerto

POKJA telah memulai "Program Dukungan Model Pengembangan Produk" di bulan Maret 2015, di mana 20 IKM diharapkan dapat melakukan pengembangan pasar serta proses standar pengembangan produk, dan menjadi model IKM di industri. Kegiatan program meliputi bimbingan studi pasar/ segmentasi pasar, pelatihan desain produk, bantuan dana untuk pembuatan prototipe, kesempatan uji pasar, serta upaya pengembangan produk - produk yang diminati pasar, khususnya segmen pasar yang dituju (pelajar/mahasiswa dan karyawan muda). Setelah pelatihan desain dan pembuatan prototipe awal, enam (6) produk dipamerkan di pameran Sepatu, Kulit dan Fesyen (SKF) yang diadakan di Jakarta pada tanggal 1-5 Juli 2015. Salah satu prototipe menerima penghargaan, dan beberapa pembeli telah membuat permintaan untuk prototipe. Selain itu, Lenny Agustin, fesyen desainer terkenal, tertarik pada salah satu produk prototipe bertema eco green dan ingin berkolaborasi lebih lanjut.



Produk prototipe yang menjadi juara 3 sepatu resmi pria di pameran SKF

Wilayah III: Industri Mebel Rotan di Palu

POKJA telah menyiapkan prosedur operasi standar (SOP) dan telah melakukan audit proses produksi untuk lima produsen yang bersedia. Tujuh staf dari Dinas Provinsi Sulawesi Tengah dan Dinas Kota Palu, yang terdiri dari anggota Pokja dan *Shindan-shi*, telah secara berkala mengunjungi bengkel produsen untuk melakukan audit dan bimbingan tindak lanjut atas hasil audit. Secara paralel, Pokja berencana untuk menyelenggarakan pameran prototipe yang diproduksi berdasarkan SOP untuk menghilangkan citra negatif atas produk rotan termasuk persepsi umum bahwa mebel rotan murah, berkualitas rendah, dan dengan demikian ditujukan untuk segmen berpenghasilan rendah. Selanjutnya, Pokja akan meluncurkan kegiatan PR dari "mebel rotan berkualitas baik" yang memperkenalkan hal-hal untuk diperiksa oleh konsumen pada saat pembelian mebel rotan. Terinspirasi oleh kegiatan ini, Dinas Provinsi Sulawesi Tengah telah memutuskan untuk menerapkan persiapan SOP dan proses audit untuk industri lain mulai tahun depan.



Audit proses produksi oleh POKJA

SUARA ~ Diskoperindag Kota Mojokerto, POKJA Industri Alas Kaki



POKJA industri alas kaki di Mojokerto, dipimpin oleh Kepala Diskoperindag, Bapak Soemarjono (tengah) dan didukung oleh kepala bidana terkait/ sekretariat

Rencana Aksi pengembangan industri alas kaki Mojokerto dirumuskan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi IKM saat ini, yaitu kurangnya regenerasi dan tenaga kerja terampil, keterbatasan bahan baku, kurangnya pengontrolan kualitas produk, stagnasi perluasan pangsa pasar, dan inovasi teknis. Kolaborasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan perlu ditingkatkan, khususnya sinergi antar anggota POKJA untuk memfasilitasi usulan kegiatan - kegiatan dukungan yang terintegrasi guna mencapai tantangan aksi, yakni: pengembangan model IKM untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing melalui praktik produksi yang baik serta penguatan kompetensi IKM dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan segmen pasar potensial yang dituju.

Saat ini, POKJA dan para pemangku kepentingan terkait tengah melaksanakan berbagai kegiatan dukungan, seperti: sosialisasi SNI/ISO manajemen mutu, pendampingan SOP untuk kualitas produk dan peningkatan manajemen kewirausahaan, pelatihan jahit *upper* bagi tenaga kerja potensial, temu bisnis untuk perluasan pasar, dsb.

Selain itu, beberapa inisiatif baru juga ditambahkan dalam pelaksanaan kegiatan - kegiatan dukungan ke IKM, seperti bimbingan teknis 3S, model pengembangan

produk. Bimbingan teknis 3S dilakukan oleh tenaga ahli yang terjun langsung ke workshop masing - masing IKM. Program model pengembangan produk dilakukan melalui fasilitasi bersama dengan Universitas Ciputra dan APRISINDO, di mana IKM belajar tentang proses standar pengembangan produk/ pasar, mulai dari survei pasar/ profiling, konsep produk/ pembuatan desain untuk segmen pasar sasaran, pembuatan prototipe, hingga uji pasar/ promosi. Salah satu kendala yang dihadapi selama memfasilitasi kegiatan dukungan adalah sulitnya memodifikasi anggaran kami secara fleksibel agar sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh selama perumusan Rencana Aksi. Oleh karena itu, kami mencoba untuk menyesuaikan isi program kami dengan kebutuhan yang diusulkan. Guna memastikan koordinasi antar pemangku kepentingan, kami akan menambahkan adendum ke dalam surat keputusan Walikota, yang isinya menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing lembaga anggota, misalnya pengembangan sumber daya manusia akan ditangani oleh Dinas Tenaga Kerja dan APRISINDO, sedangkan peningkatan manajemen bisnis akan ditangani oleh Universitas Ciputra, dll. POKJA diharapkan dapat menjadi platform bagi para pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dan mengidentifikasi sumber daya dukungan yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan terkait, sehingga tujuan dari Rencana Aksi, yaitu peta panduan (*road map*) dari kompetensi inti kami dapat terwujud dengan sukses.